

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi dalam perekonomian Indonesia memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi rakyat karena organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Koperasi harus mampu mengembangkan usaha-usahanya dengan baik dan produktif. Seperti halnya yang terdapat dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa : “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan .”

Dalam menghadapi persaingan global yang semakin sengit, kehadiran sumber daya manusia yang berdidikasi menjadi sangat penting untuk menavigasi persaingan dan perubahan tersebut. Sumber daya yang berkomitmen mengacu pada set manusia yang prestasinya tinggi. Prestasi kerja yang signifikan menjadi tolak ukur kepuasan yang nyata bagi individu yang memiliki aspirasi sukses yang tinggi.

Keberhasilan koperasi dipengaruhi oleh sumber daya manusianya. Setiap koperasi harus memprioritaskan peningkatan kualitas sumber daya manusianya, karena mereka merupakan faktor utama organisasi dalam mengelola sumber daya koperasi.

Dengan sumber daya yang unggul dan berkualitas, perusahaan dapat bersaing secara lebih efektif dalam dunia bisnis saat ini, yang berada dalam pergolakan globalisasi. Di era globalisasi ini, persaingan bisnis semakin ketat dan persaingan ini juga berdampak pada koperasi. Oleh karena itu fokus manajemen harus bergeser ke arah sumber daya manusia.

Perekonomian di Kota Bandung dibangun oleh beberapa pelaku ekonomi yang diantaranya yaitu Koperasi, BUMN dan BUMS. Ketiga pelaku ekonomi tersebut memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kemajuan perekonomian rakyat Kota Bandung. Koperasi merupakan salah satu badan usaha penggerak ekonomi rakyat yang perlu terus dikembangkan dalam rangka meningkatkan demokrasi ekonomi sebagai salah satu landasan bagi terciptanya masyarakat yang makmur dan berkeadilan.

Di Kota Bandung terdapat 731 Koperasi yang aktif terdiri dari berbagai jenis koperasi. Salah satunya adalah Koperasi Konsumen Pegawai yang anggotanya para Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pensiunan. Salah satu Koperasi Konsumen Pegawai yang ada di Kota Bandung adalah Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya. Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung didirikan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian berdasarkan Keputusan Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan PKM Provinsi Jawa Barat No. 1729/BH/PAD.KWK10XII/1995 tanggal 25 Desember 1995. Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya memiliki anggota saat ini sebanyak 659 orang yang terbagi

kedalam beberapa instansi. Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung memiliki beberapa unit usaha :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam (UUSP)
2. Unit Usaha Pelayanan Umum (UUPU)
3. Unit Usaha Transportasi dan Penyewaan Gedung

Karyawan dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Keberhasilan karyawan dapat diukur melalui kepuasan.

Adapun jumlah pegawai Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Jumlah Karyawan Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Karyawan	N/T (%)
2018	15	0.00%
2019	14	6.67%
2020	11	21.43%
2021	21	-90.91%
2022	11	47.62%
Rata-rata		-3.80%

Sumber data : Laporan Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah karyawan pada Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung dengan berkembang pada tahun 2019 sebesar 6,67% dan tahun 2020 naik 21,43% sedangkan perkembangan pada tahun 2021 mengalami penurunan -90,91% . Sedangkan perkembangan jumlah pegawai pada tahun 2022 yaitu 47,62% di Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung selama 5 kurang lebih 5 tahun dengan rata-rata sebesar -3,80% .

Tabel 1. 2
Data Jumlah Insentif Pada Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya
Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Insentif	Perkembangan Insentif
2018	Rp51,200,000	0.00%
2019	Rp54,000,000	-5.47%
2020	Rp66,190,000	-22.57%
2021	Rp64,755,000	2.17%
2022	Rp101,130,394	-56.17%
Rata-Rata	Rp67,455,079	-16.41%

Sumber data : Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa data jumlah insentif pada Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung pada tahun 2019 mengalami kenaikan 5,47% dan pada tahun berikutnya kembali mengalami kenaikan 22,57%. Sedangkan pada tahun 2021 cenderung mengalami penurunan 2,17%. Perkembangan insentif pada Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung selama 5 (Lima) tahun terakhir memiliki rata-rata sebesar 16,41%.

Kegiatan usaha pada periode 2018 – 2022 sebagian besar mengalami penurunan, walaupun terdapat beberapa unit dari usaha koperasi yang mengalami peningkatan. Adapun usaha yang dijalankan oleh Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung sebagai berikut :

1. Unit Usaha Simpan Pinjam

Unit usaha simpan pinjam ini dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan karyawan, seperti pinjaman uang, biaya pendidikan, kesehatan, perbaikan rumah, kebutuhan keluarga, dan lain-lain.

Adapun perkembangan tingkat pendapatan pada unit usaha simpan pinjam sebagai berikut :

Tabel 1. 3
Perkembangan tingkat Pendapatan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi
Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018 – 2022

Tahun	Pendapatan	N/T (%)	Biaya	N/T (%)	Hasil Usaha	N/T (%)
2018	Rp 1,393,580,582	0.00%	Rp -	0.00%	Rp 139,350,582	0.00%
2019	Rp 1,358,952,000	2.48%	Rp -	0.00%	Rp 1,358,952,000	-875.20%
2020	Rp 1,292,227,282	4.91%	Rp 3,549,950	0.00%	Rp 1,288,949,138	5.15%
2021	Rp 1,054,365,304	18.41%	Rp 2,268,250	36.10%	Rp 1,502,107,805	-16.54%
2022	Rp 862,134,522	18.23%	Rp 442,605	80.49%	Rp 861,691,917	42.63%

Sumber data : Laporan RAT Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menunjukkan pendapatan pada unit usaha simpan pinjam mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2018-2022. Hal ini disebabkan karena masih ada efek dari wabah *covid-19* yang menyebabkan menurunnya jumlah pinjaman, serta banyak anggota yang belum membayar pinjaman baik pokok maupun jasanya.

2. Unit Usaha Pelayanan Umum/Toko

Unit usaha dilator belakangi oleh adanya kebutuhan pokok sehari-hari karyawan, seperti beras, gula, sabun, susu, mentega, dan lain-lain.

Adapun perkembangan tingkat pendapatan pada unit usaha pelayanan umum sebagai berikut :

Tabel 1. 4
Perkembangan Tingkat Pendapatan Unit Usaha Pelayanan Umum
Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018 – 2022

Tahun	Pendapatan	N/T (%)	Biaya	N/T (%)	Hasil Usaha	N/T (%)
2018	Rp 1,836,355,926	0.00%	Rp 1,693,910,844	0.00%	Rp 116,690,235	0.00%
2019	Rp 1,474,171,880	19.72%	Rp 1,309,602,502	22.69%	Rp 135,234,451	-15.89%
2020	Rp 1,213,146,915	17.71%	Rp 1,040,813,368	20.52%	Rp 129,917,146	3.93%
2021	Rp 844,875,050	30.36%	Rp 728,869,495	29.97%	Rp 89,050,659	31.46%
2022	Rp 815,009,450	3.53%	Rp 721,025,911	1.08%	Rp 66,659,950	25.14%

Sumber data : Laporan RAT Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa hasil usaha pada unit usaha pelayanan umum mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2018-2022. Hal ini disebabkan karena kurang efisiennya manajemen UUPU dalam mengelola toko. Tanggung jawab manajemen UUPU sangat lemah dengan banyaknya barang dagang yang rusak dan kedaluarsa dan tidak ada kerjasama yang baik dan keinginan untuk maju dan berkembang dari manajemen UUPU, sehingga dalam 5 tahun terakhir toko tidak memberikan keuntungan.

3. Unit Usaha Jasa Rental Kendaraan

Unit usaha persewaan kendaraan ini didasari atas kebutuhan karyawan, keluarga dan masyarakat umum untuk keperluan dalam kota maupun luar yang memerlukan angkutan dengan sewa berikut supirnya.

Adapun perkembangan tingkat pendapatan pada unit usaha jasa rental kendaraan sebagai berikut :

Tabel 1. 5
Perkembangan Tingkat Pendapatan Pada Unit Usaha Jasa Rental
Kendaraan Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun
2018 – 2022

Tahun	Pendapatan	N/T (%)	Biaya	N/T (%)	Hasil Usaha	N/T (%)
2018	Rp 63,630,000	0.00%	Rp 67,438,284	0.00%	-Rp 3,808,284	0.00%
2019	Rp 53,048,500	16.63%	Rp 23,066,659	65.80%	Rp 29,981,841	887.28%
2020	Rp 14,120,000	73.38%	Rp 7,917,276	65.68%	Rp 6,202,724	79.31%
2021	Rp 28,535,000	-102.09%	Rp 9,161,901	-15.72%	Rp 19,373,099	-212.33%
2022	Rp 46,480,000	-62.89%	Rp 18,829,750	-105.52%	Rp 27,650,250	-42.72%

Sumber data : Laporan RAT Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 unit jasa rental kendaraan ini mengalami peningkatan pendapatan dan hasil usaha yang diikuti peningkatan biaya. Walaupun mengalami peningkatan biaya masih dapat menghasilkan usaha yang menguntungkan koperasi. Tetapi pada tahun 2022 biaya yang dikeluarkan jauh lebih besar dibandingkan dengan tahun 2021, hal ini disebabkan karena kendaraan sudah mulai banyak perbaikan. Penanggung jawab unit jasa rental

pun kurang memperhatikan terkait kelayakan kendaraan, minim nya perawatan sehingga banyak instrument kendaraan yang tidak berfungsi dan mengganggu kepada kenyamanan konsumen.

4. Unit Usaha Cuci Kendaraan

Unit usaha ini menyediakan layanan cuci kendaraan mobil ataupun motor, khususnya untuk karyawan, keluarga dan masyarakat umum yang memerlukan layanan cuci kendaraan.

Adapun perkembangan tingkat pendapatan pada unit usaha cuci kendaraan sebagai berikut :

Tabel 1. 6
Perkembangan Tingkat Pendapatan Pada Unit Usaha Cuci Kendaraan Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018 – 2022

Tahun	Pendapatan	N/T (%)	Biaya	N/T (%)	Hasil Usaha	N/T (%)
2018	Rp 69,270,000	0.00%	Rp 28,059,400	0.00%	Rp 41,210,600	0.00%
2019	Rp20,128,700	70.94%	Rp 8,838,400	68.50%	Rp 11,290,300	72.60%
2020	Rp3,891,000	80.67%	Rp 683,000	92.27%	Rp 3,208,000	71.59%
2021	Rp10,265,000	-163.81%	Rp 8,172,000	-1096.49%	Rp 2,093,000	34.76%
2022	Rp9,199,000	10.38%	Rp 6,032,000	26.19%	Rp 3,167,000	-51.31%

Sumber data : Laporan RAT Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.6 diatas menunjukkan bahwa hasil pendapatan dan hasil usaha pada unit usaha cuci kendaraan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena sangat buruknya manajemen pengelola cuci kendaraan yang selama bertahun-tahun diberikan pengarahan dan nsihat tidak dilaksanakan. Cuci kendaraan yang kurang

bersih, durasi pencucian terlalu lama yang mengakibatkan menurunnya konsumen yang menggunakan jasa cuci kendaraan.

5. Unit Usaha GSG & Sound System

Unit usaha ini melayani kegiatan penyewaan gedung untuk keperluan pernikahan, sunatan dan pertemuan-pertemuan lainnya. Sedangkan untuk peminjaman sound system untuk karyawan, keluarga dan masyarakat umum.

Adapun perkembangan tingkat pendapatan pada unit usaha Gedung Serba Guna (GSG) dan sound system :

Tabel 1. 7
Perkembangan Tingkat Pendapatan Pada Unit Usaha GSG & Sound System Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018 – 2022

Tahun	Pendapatan	N/T (%)	Biaya	N/T (%)	Hasil Usaha	N/T (%)
2018	Rp 1,300,000	0.00%	Rp 550,000	0.00%	Rp 750,000	0.00%
2019	Rp 950,000	26.92%	Rp 200,000	63.64%	Rp 750,000	0.00%
2020	Rp 6,678,500	-603.00%	Rp -	0.00%	Rp 6,678,500	-790.47%
2021	Rp 9,000,000	-34.76%	Rp -	0.00%	Rp 9,000,000	-34.76%
2022	Rp 40,400,000	-348.89%	Rp 10,155,000	0.00%	Rp 30,245,000	-236.06%

Sumber data : Laporan RAT Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.7 diatas menunjukkan bahwa pendapatan dan hasil usaha pada unit usaha GSG dan Sound system mengalami peningkatan pada tahun 2022 yang cukup besar dibanding pada tahun 2021. Sudah mulai meningkat penyewaan namun ada beberapa konsumen yang membatalkan sewa dikarenakan gedung yang baik atau

aestetik dan harga sewa gedung yang belum seragam disebabkan oleh manajemen pengelolaan gedung yang masih belum mentaati aturan yang telah ditetapkan pihak koperasi.

6. Unit Usaha Jasa Teknologi (Jatek)

Unit usaha ini melayani proyek-proyek dalam skala kecil yang diperoleh dari pelelangan intansi pembina koperasi (ATK, kebutuhan rumah tangga kantor, dll).

Adapun perkembangan tingkat pendapatan pada unit usaha jasa teknologi sebagai berikut :

Tabel 1 8
Perkembangan Tingkat Pendapatan Pada Unit Usaha Jasa Teknologi Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018 – 2022

Tahun	Pendapatan	N/T (%)	Biaya	N/T (%)	Hasil Usaha	N/T (%)
2018	Rp -	0.00%	Rp -	0.00%	Rp -	0.00%
2019	Rp -	0.00%	Rp -	0.00%	Rp -	0.00%
2020	Rp -	0.00%	Rp -	0.00%	Rp -	0.00%
2021	Rp -	0.00%	Rp -	0.00%	Rp -	0.00%
2022	Rp 107,000,000	0.00%	Rp -	0.00%	Rp 107,000,000	0.00%

Sumber data : Laporan RAT Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018-2022

Berdasarkan pada tabel diatas unit usaha jatek ini baru dimulai pada tahun 2021. Pendapatan unit usaha ini mengalami peningkatan pada tahun 2022, peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah intansi menjadi 5 intansi.

7. Unit Usaha Pendapatan Lain (Diluar Unit)

Unit usaha ini meliputi kantin, pendapatan yang diperoleh dari jasa bank dan lain-lain.

Adapun perkembangan tingkat pendapatan unit usaha lain sebagai berikut :

Tabel 1. 9
Perkembangan Tingkat Pendapatan Pada Unit Usaha Pendapatan Lain
Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018 – 2022

Tahun	Pendapatan	N/T (%)	Biaya	N/T (%)	Hasil Usaha	N/T (%)
2018	Rp 100,716,383	0.00%	Rp -	0.00%	Rp 100,716,383	0.00%
2019	Rp 233,028,886	-131.37%	Rp -	0.00%	Rp 233,028,886	-131.37%
2020	Rp 171,947,845	26.21%	Rp -	0.00%	Rp 171,947,845	26.21%
2021	Rp 157,407,584	8.46%	Rp -	0.00%	Rp 157,407,584	8.46%
2022	Rp 135,360,703	14.01%	Rp -	0.00%	Rp 135,360,703	14.01%

Sumber data : Laporan RAT Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 1.9 menunjukkan bahwa pendapatan hasil usaha mengalami penurunan tiap tahun nya, hal ini disebabkan masih adanya dampak *covid-19* yang dimulai pada tahun 2020. Sehingga menyebabkan bunga bank menurun karena menurunnya pinjaman dan pendapatan kantin karena banyak karyawan yang WFH (*Work From Home*).

Dari beberapa uraian terkait pendapatan hasil usaha per unit usaha, yang paling unggul masih dipegang oleh unit usaha simpan pinjam yang pengelolaan dari manajemen nya terbilang baik. Dan untuk pengelolaan yang kurang maksimal ada pada unit usaha pelayanan umum/toko. Karena manajemen UUPU dalam mengelola toko

masih kurang baik, lemah dan kurangnya tingkat motivasi untuk dapat memenuhi kebutuhan para anggota, sehingga perlu ditingkatkan dan diperbaiki untuk dapat maju dan berkembang dalam unit usaha pelayanan umum yang menjadi faktor kedua dalam memenuhi kebutuhan.

Tabel 1. 10
Rencana dan Pencapaian Realisasi Hasil Unit Usaha Pada Koperasi
Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Rencana	Realisasi	Presentase Realisasi
2018	Rp 2,371,000,000	Rp 1,899,218,115	80%
2019	Rp 2,000,750,000	Rp 1,740,282,998	87%
2020	Rp 1,892,500,000	Rp 1,608,522,439	85%
2021	Rp 1,729,000,000	Rp 1,359,444,347	79%
2022	Rp 2,245,000,000	Rp 2,130,923,283	95%
Rata-Rata	Rp 2,047,650,000	Rp 1,747,678,236	85%

Sumber data : Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung Tahun 2018-2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa realisasi pencapaian rencana pada Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung pada tahun 2018 hingga tahun 2022 target realisasinya tidak tercapai. Presentase realisasi Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung selama 5 tahun terakhir memiliki rata-rata sebesar 85%.

Hal ini mendasari peneliti melakukan penelitian di Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung, ternyata masih banyak pegawai Koperasi Konsumen

Pegawai Hanukarya Bandung kurang dalam memotivasi kerjanya sehingga memiliki pengaruh terhadap pekerjaan yang telah diberikan.

Untuk mencapai target perusahaan maka perusahaan harus meningkatkan kualitas kinerja karyawannya sehingga dapat memberikan kepuasan kepada konsumen atau pelanggannya. Table 1.4 berikut adalah data *Key Performance Indicator (KPI)* Koperasi Konsumen Hanukarya tahun 2017-2021.

Tabel 1. 11
Penilaian Kerja Karyawan (KPI) Koperasi Konsumen Pegawai
Hanukarya Bandung Tahun 2018-2022

No.	Aspek Penilaian	2018	2019	2020	2021	2022
1	Fokus pada pelanggan. Komitmen untuk mengerti dan memenuhi kebutuhan konsumen (Internal dan Eksternal)	78	82	84	82	80
2	Dedikasi. Komitmen dalam bekerja, kerajinan, kesungguhan, ketekunan, semangat dan disiplin	80	76	82	75	62
3	Integritas. Jujur dan berterus terang	60	75	80	66	60
4	Tanggungjawab. Tanggapan/reaksi karyawan dalam tuntutan pekerjaan dan situasi pekerjaan	70	76	75	60	55
5	Keterbukaan untuk berubah dan belajar. Kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja dengan efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah	75	60	80	65	51
6	kerjasama. Kemauan bekerja sama dengan orang/karyawan lain	65	70	74	70	73
7	Ketepatan. Kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu atau lebih cepat	78	70	85	80	78
8	Penampilan. Kemampuan karyawan untuk selalu memperhatikan penampilan saat bekerja	80	73	76	80	82
Pencapaian KPI		73.25	72.75	79.5	72.25	67.625
Target KPI		85	85	85	85	85

Sumber: Data pengurus Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung pada tahun buku 2017-2021

Berdasarkan pada tabel 1.4 hasil penilaian kerja karyawan pada Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung menunjukkan bahwa pencapaian kinerja karyawan tiap tahunnya naik turun. Artinya target KPI yang telah ditetapkan tidak tercapai selama 5 tahun terakhir, dengan target 85%. Hal ini mengartikan kinerja karyawan masih membutuhkan perhatian khusus, karena sumber daya manusia adalah penggerak utama seluruh kegiatan atau aktivitas dalam mencapai tujuan.

Pihak perusahaan yang terlibat harus teliti dan bijak dalam mengamati setiap kinerja para karyawan. Kinerja karyawan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yang diantaranya faktor dari seorang pemimpin diperusahaan itu, budaya kerja dan yang lebih sering terjadi adalah dari sisi kompensasi yang diberikan pihak perusahaan kepada para karyawan.

Permasalahan yang terjadi mengenai kinerja karyawan pada Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung menjadi perhatian dalam penelitian ini. Kinerja karyawan merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan kemajuan suatu koperasi. Sehingga peneliti menyimpulkan hal yang akan diteliti yaitu tentang faktor motivasi kerja sebagai faktor yang diduga mempengaruhi kinerja karyawan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kualitas kinerja adalah dengan memberikan perhatian berupa motivasi kerja kepada karyawannya. Selain itu hal yang terpenting yang perlu dilakukan adalah bagaimana karyawan dapat menikmati pekerjaannya sehingga karyawan dapat mengerjakan pekerjaannya tanpa ada tekanan. Berdasarkan hasil penelitian Suparman dan M.

Hasanur Arifin (2019), Yusro Hakimah dan Yun Suprani (2018) ditemukan bahwa motivasi kerja secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lilik Kustiani (2019) juga menyatakan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan.

Berdasarkan pada uraian serta fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan”. Studi Kasus pada Koperasi Konsumen Pegawai HANUKARYA Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi kerja (kebutuhan prestasi, kebutuhan afiliasi, kebutuhan kekuasaan) pada Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung
2. Bagaimana kinerja karyawan pada Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawannya

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada Koperasi Konsumen Pegawai Hanukarya Bandung

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini yaitu ingin mencari tau bagaimana kinerja karyawan pada koperasi, bagaimana motivasi kerja pada koperasi dan apa saja pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi aspek teoritis dan aspek praktis :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dalam aspek ini dapat memperkaya pengembangan pengetahuan dan ilmu koperasi pada umumnya di bidang manajemen sumber daya manusia dalam aspek motivasi kerja dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan. Penelitian ini juga sebagai acuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan dalam penelitian dan menelaah serta menjabarkan suatu permasalahan dan memecahkan masalah tersebut dengan ilmu yang telah dipelajari.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada koperasi tersebut atau koperasi lainnya. Harapannya dengan hasil penelitian ini dapat berguna untuk bahan pertimbangan, saran dan masukan serta rekomendasi yang positif dalam menggunakan unit usaha untuk kedepannya.